

Evaluasi Faktor Keamanan Ruang dan Fasilitas Taman Bermain Anak di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung FTSP *Series*

PRITA YUNIA PRADYASARI

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email : prita.yunia98@gmail.com

ABSTRAK

Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya, serta untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek motorik, sosial, emosi, dan fisik. Taman Lalu Lintas merupakan taman rekreasi berkonsep ilmu pengetahuan tertib lalu lintas, untuk meningkatkan kesadaran keselamatan lalu lintas pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor keamanan ruang dan fasilitas bermain anak di Taman Lalu Lintas. Kondisi ruang dan fasilitas selanjutnya dianalisis sesuai dengan kriteria keamanan pada Public Playground Safety Handbook. Maka dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa keamanan pada ruang dan fasilitas di taman bermain masih belum sesuai dengan standar internasional yang sepenuhnya belum ditunjang. Peneliti berharap dalam pembangunan tempat bermain perlu mempertimbangkan perencanaan dan perancangan. Selain itu mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan di tempat bermain demi meningkatkan keselamatan anak saat menggunakan alat permainan.

Kata kunci: *Taman Bermain, Keamanan, Anak*

1. PENDAHULUAN

Taman kota pada hakikatnya merupakan ruang publik dan bagian dari ruang terbuka hijau yang dapat digunakan sebagai sarana rekreasi masyarakat. Menurut Permeneg PP dan PA Nomor 02 tahun 2009 pasal 1, tentang kebijakan kabupaten/Kota Layak Anak, menyebutkan Kebijakan KLA merupakan pedoman penyelenggaraan pembangunan Kabupaten/Kota melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memenuhi hak anak.

Bermain merupakan sarana belajar bagi anak dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek motorik, sosial, emosi, dan fisik. Perencanaan taman bermain yang ramah terhadap anak harus mempertimbangkan hasil konsultasi dengan anak, seperti bagaimana mereka menggunakan ruang dan apa yang mereka ingin lakukan, sehingga dalam proses pengembangannya tidak perlu melakukan pengekangan terhadap anak (Hendricks, 2002).

Pembangunan tempat bermain yang perlu diperhatikan oleh perencana dan perancang ketika melakukan diskusi dengan anak mengenai pembangunan taman bermain adalah masalah keselamatan anak. Selain itu, perencana dan perancang perlu mempertimbangkan pengamanan

dan pengawasan terhadap anak. Menurut Bartlett (1993), menyatakan dengan mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan terhadap tempat bermain anak, maka memungkinkan mereka akan merasa tenang dan nyaman.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi faktor keamanan ruang dan fasilitas bermain anak di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung setelah adanya pengembangan program revitalisasi. Sasaran untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mengevaluasi terhadap keamanan anak saat menggunakan fasilitas bermain yang diperuntukan bagi anak-anak. Maka dari itu, diharapkan pembangunan tempat bermain perlu mempertimbangkan perencanaan dan perancangan. Selain itu mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan di tempat bermain demi meningkatkan keselamatan anak saat menggunakan alat-alat permainan.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nazir (2002), menjelaskan deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran maupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

2.2 Metode Pengumpulan Data

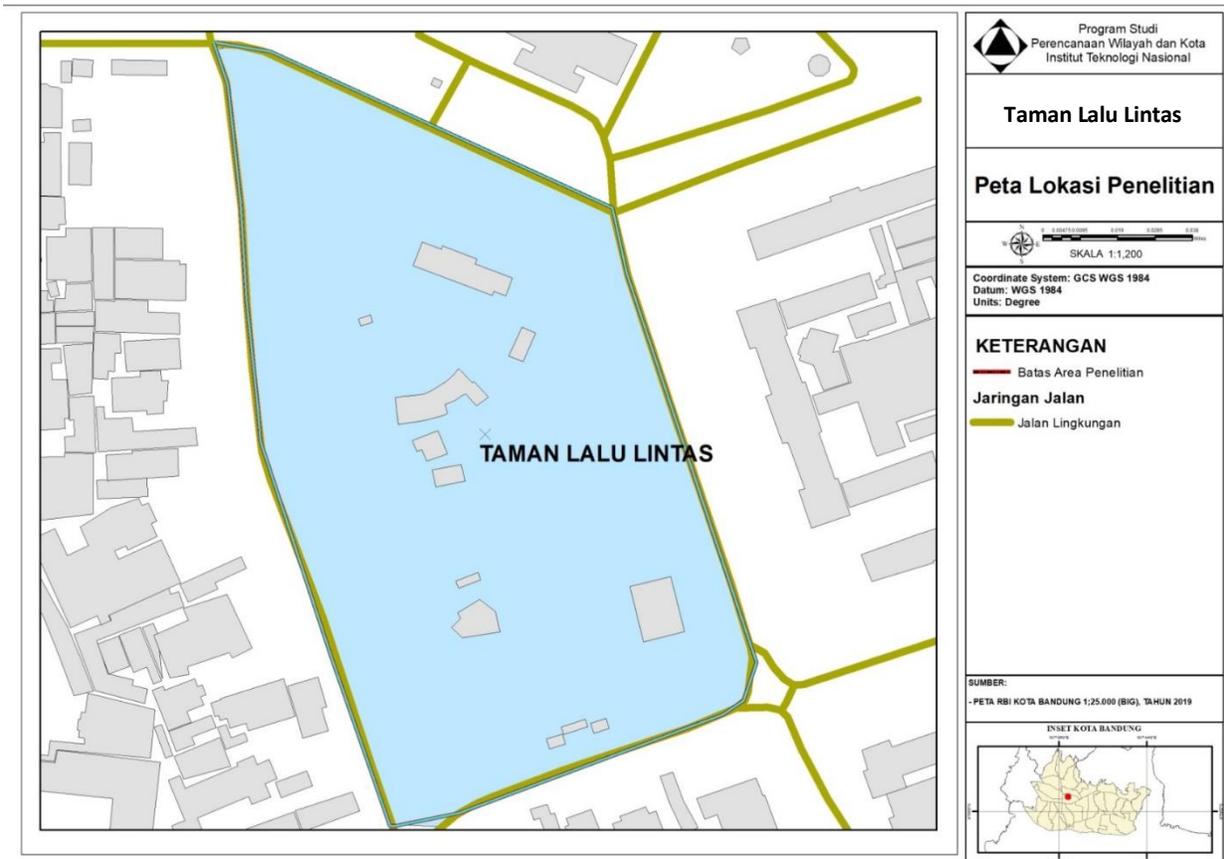
Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi visual, mengamati kondisi atau keadaan elemen ruang dan fasilitas yang tersedia di Taman Lalu Lintas. Observasi pada pemenuhan kriteria keamanan yakni dengan membandingkan antara kondisi eksisting di Taman Lalu Lintas tersebut dengan standar keamanan. Kondisi eksisting yang dimaksud yaitu kondisi ruang bermain seperti tata guna lahan; bentuk dan massa bangunan; sirkulasi dan parkir; penandaan; ruang terbuka; dan pendukung aktivitas serta fasilitas bermain. Fasilitas bermain di Taman Lalu Lintas terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu fasilitas bermain menggunakan karcis (berbayar) dan fasilitas bermain umum (tidak berbayar). Setelah membandingkan kondisi ruang dan fasilitas bermain dengan standar *Public Playground Safety Handbook*, kemudian dianalisis secara deskripsi.

2.3 Metode Analisis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti melalui observasi lapangan, dengan cara memberikan gambaran dan menjelaskan mengenai temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan dan disajikan berupa narasi serta didukung oleh gambar, tabel dan peta. Analisis dalam pada penelitian ini, bertujuan untuk menyandingkan kondisi eksisting dari aspek-aspek yang perlu diketahui di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung pada ketentuan standar *Public Playground Safety Handbook* (2015). Untuk mewujudkan keamanan pada anak saat menggunakan fasilitas bermain yang diperuntukan bagi anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Lalu Lintas memiliki luas kurang lebih 3,5 hektar. Taman Lalu Lintas terletak di Jalan Belitung No.1, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Lalu Lintas Kota Bandung

3.1 Elemen Ruang Bermain

Elemen *urban design* di Taman Lalu Lintas Kota Bandung terbagi menjadi beberapa elemen ruang, seperti berikut:

1. Tata guna lahan terbagi menjadi tiga zona yaitu zona kota, zona air, dan zona gunung.
2. Bentuk dan massa bangunan ada berbagai macam seperti bangunan untuk simulasi *smart driving*, bangunan permainan koin, gedung serbaguna dan TK Ade Irma Suryani Nasution. Bangunan disekitar area sepeda yang berkonsep berbagai macam seperti kantor pos, toko mainan, sekolah, toko buku, *burger resto*.
3. Sirkulasi dan parkir, sirkulasi terdiri dari dua jenis, yaitu jalan beraspal yang merupakan jalan utama di dalam taman bermain dan jalan setapak yang berupa perkerasan atau *paving block*. Area parkir di Taman Lalu Lintas berkonsep *on street* dan *off street*.
4. Penandaan yang terdapat di Taman Lalu Lintas untuk memberikan informasi mengenai lalu lintas seperti petunjuk untuk menaati peraturan keselamatan dan petunjuk arah untuk menuju kawasan atau lokasi yang akan dituju.

5. Ruang terbuka hijau yang tersedia pada taman bermain terdiri dari area piknik serta keberadaan pohon pelindung yang membuat konsep taman tropis masih terasa sejuk di dalam taman.
6. Pendukung aktivitas kawasan yang terdiri dari arena simulasi *smart driving*, arena kolam renang, area taman piknik, gedung serbaguna dan panggung pertunjukan.

Tabel 1. Penyediaan Elemen Ruang Bermain

No	Indikator	Kesesuaian
Aksesibilitas		
1	Lokasi taman bermain mudah diakses	Sesuai
2	Area taman bermain jauh dari kawasan ramai lalu lintas	Sesuai
3	Jalan masuk menuju tempat bermain melalui rute pejalan kaki yang aman menuju lokasi	Sesuai
4	Tersedia jalan diperuntukan (dipisahkan) bagi kendaraan bermotor dan pejalan kaki	Tidak Sesuai
Ruang yang Aman Untuk Bermain Anak		
5	Ruang bermain anak luas	Sesuai
6	Terhindar dari area bermain yang terlalu rapat dan padat	Sesuai
7	Peralatan bermain serta penempatan fasilitas di lokasi yang tepat	Tidak Sesuai
Tantangan yang Aman dan Memperhatikan Keamanan		
8	Area bermain sebagai penunjang kegiatan bermain dan menyediakan permainan dengan adanya tantangan yang tidak berbahaya	Sesuai
9	Menimbulkan resiko yang disadari oleh anak saat bermain	Tidak Sesuai
Variasi Permainan		
10	Berbagai macam permainan yang tersedia di area bermain menimbulkannya suatu kreativitas anak	Sesuai
Tantangan Sesuai dengan Usia Anak		
11	Tantangan dan tingkatan/level sesuai dengan kelompok usia	Tidak Sesuai
Fleksibilitas		
12	Elemen fisik mudah dipindahkan dan dirubah	Tidak Sesuai
13	Memiliki ruang yang berpotensi terjadinya perubahan	Sesuai

3.2 Fasilitas Bermain

Fasilitas bermain yang terdiri dari dua macam yaitu menggunakan karcis atau listrik serta tidak menggunakan karcis atau umum. Berbagai macam yang terbagi menjadi rekreasi dan edukasi. Fungsi rekreasi diantaranya adalah kolam renang, kereta api mini, kereta motor, arena sepeda, arena bermain sepeda mini, arena karosel, kolam pancing, rumah pohon, taman piknik, mainan koin, taman bermain, dll. Sedangkan fasilitas edukasi antara lain berupa pengenalan rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, fasilitas pendukung jalan (trotoar, pintu perlintasan kereta api) dan arena simulasi *smart driving*.

Tabel 2. Penyediaan Fasilitas Bermain

No	Indikator	Kesuaian
Pengawasan		
1	Pengawasan pada anak saat penggunaan fasilitas bermain	Tidak Sesuai
2	Terhindar dari area yang menghalangi pandangan	Sesuai
3	Menyediakan peralatan yang berbahan transparan agar	Tidak Sesuai

No	Indikator	Kesuaian
	memudahkan pengawasan	
4	Terdapat aturan tertulis saat menggunakan fasilitas berdasarkan kelompok usia	Tidak Sesuai
Desain yang Memperhatikan Usia		
5	Pemisah area permainan berdasarkan kelompok usia	Tidak Sesuai
6	Tinggi peralatan permainan anak sebaiknya tidak lebih dari 1,8 – 2 meter	Sesuai
7	Pagar pembatas peralatan permainan yang tinggi ($\pm 1,8$ meter)	Tidak Sesuai
8	Peralatan permainan dirancang memperhatikan desain berdasarkan usia anak	Tidak Sesuai
9	Struktur peralatan permainan yang tidak membahayakan anak (elastis, lembut)	Tidak Sesuai
Permukaan Alas Pencegah Cedera		
10	Permukaan alas permainan yang tepat (mudah lepas dan padat)	Tidak Sesuai
11	Alas permainan memiliki kedalaman yang tepat (ketebalan minimal 30 cm)	Tidak Sesuai
12	Permukaan yang lembut diletakkan tepat disekitar alat bermain (1,8 meter kesegala arah)	Tidak Sesuai
13	Material alat bermain tidak berbahan material keras (semen, besi)	Tidak Sesuai
14	Terhindar dari sampah di sekitar taman bermain (pecahan gelas dan tutup botol)	Sesuai
Pemeliharaan Peralatan		
15	Memperhatikan celah alat bermain yang berpontesi tersangkut baju	Tidak Sesuai
16	Pagar dan celah untuk menghindari potensi terjerat memiliki lebar lebih dari 7-8 cm	Sesuai
17	Memperhatikan potongan peralatan yang rusak	Sesuai
18	Terhindar dari adanya bagian fasilitas yang hilang	Sesuai
19	Alat permainan menggunakan cat yang berkualitas (aman)	Tidak Sesuai
20	Terhindar dari baut menonjol yang menyebabkan tersangkut dan berpotensi bahaya pada anak	Tidak Sesuai
21	Terhindar dari logam ekspos berkarat yang menimbulkan bahaya	Tidak Sesuai
22	Permukaan alat bermain yang aman (tidak kasar)	Tidak Sesuai
23	Terdapat perawatan pada struktur permainan terbuat dari kayu	Sesuai
24	Peralatan bermain yang terbuat dari plastik	Sesuai

4. KESIMPULAN

Taman Lalu Lintas sebagai salah satu taman yang berkonsep edukasi tentang keselamatan berlalu lintas dilengkapi dengan fasilitas bermain, rekreasi keluarga dan ruang terbuka hijau di tengah kota diperuntukan untuk anak-anak. Kelengkapan ruang dan fasilitas bermain di Taman Lalu Lintas sudah lengkap, namun kondisi ruang dan fasilitas perlu ditingkatkan. Fasilitas bermain di Taman Lalu lintas masih banyak yang tidak didesain sesuai dengan kebutuhan anak, seperti tinggi alat permainan melebihi tinggi anak-anak.

Jaminan keselamatan pada anak di taman bermain perlu diperhatikan, karena saat anak bermain aktif menggunakan alat permainan akan menimbulkan resiko bahaya yang tidak disadari oleh anak. Karena dalam penggunaan bahan material untuk anak pada alat permainan masih belum dapat dipenuhi, sebab masih menggunakan bahan material yang berbahaya

seperti besi dan semen untuk alas permainan. Pihak pengelola taman bermain menghindari penggunaan bahan material plastik dan kayu, karena mudah rusak dan tidak dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

DAFTAR RUJUKAN

- Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(1).
- CPSC, U. (2015). *Public Playground Safety Handbook*.
- Nazir, Moh (2002), *Metode analisis deskriptif*, Penerbit Erlangga Januari 2002, Yogyakarta
- Patilima, H. (2018). Kabupaten Kota Layak Anak. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 13(1).
- Patilima, H. (2017, Maret 26). From Kota Layak Anak: <https://www.kla.id/kota-layak-anak/>
- Rosari Putri, M. (2020). Standar Keamanan dan Kenyamanan Ruang Bermain Anak Usia Pra Sekolah pada Lahan Terbatas. Diambil kembali dari www.issuu.com